

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Harga barang-barang yang tinggi pada saat ini menyebabkan perekonomian Indonesia semakin terpuruk. Hal ini menyebabkan kegiatan masyarakat dalam usaha dalam memenuhi kebutuhannya makin terhambat dikarenakan daya beli semakin menurun. Berkurangnya daya beli mengakibatkan perekonomian Indonesia pun semakin terhambat. Masalah ekonomi ini banyak dialami oleh negara-negara berkembang tidak terkecuali Indonesia. Untuk menanggulangi masalah ini kerjasama masyarakat dan pemerintah sangat diperlukan yakni dengan berusaha membantu kelancaran sistem ekonomi Indonesia. Sistem ekonomi merupakan usaha untuk memecahkan masalah perekonomian. Sistem ekonomi Indonesia merupakan sistem ekonomi nasional yang berdasarkan keadilan dan bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat Indonesia. Pelaku ekonomi di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi tiga pilar yakni Badan Usaha Milik Daerah (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dan Koperasi.

Konsep dasar melandasi kegiatannya adalah konsep pencapaian keuntungan yang wajar dengan tetap diupayakan kesejahteraan Indonesia. Sebagai upaya penanganan peningkatan kesejahteraan rakyat, pemerintah telah menjalankan beberapa program nasional antara lain adalah KUR atau kredit usaha rakyat untuk peremajaan UKM Indonesia, mengingat UKM juga salah satu penyokong perekonomian nasional.

Di provinsi Gorontalo ragam UKM dan badan usaha lainnya sudah mulai muncul baik yang menawarkan produk jasa ataupun barang dan lainnya. Ragam UKM ini juga membawa nafas baru di dunia lapangan kerja karena UKM mampu

menampung tenaga kerja untuk menekan angka pengangguran di Provinsi Gorontalo. Munculnya ragam jenis usaha ini ternyata tidak sejalan dengan pengendalian atas aktifitas perusahaan dengan ragam alasan.

Pengendalian intern merupakan salah satu instrument yang digunakan untuk mengevaluasi keaktifan pengelolaan dari suatu perusahaan akan dapat mengetahui atau mengevaluasi kinerja suatu perusahaan. Perusahaan harusnya menyadari pengendalian intern harus diberlakukan mengingat akan ada kecurangan atau *fraud* dan ragam tindakan-tindakan yang akan merugikan perusahaan. Pengendalian intern yang memadai tidak menjamin bahwa semua penyimpangan atas tindakan yang sangat merugikan perusahaan dapat dihindarkan sama sekali tetapi kemungkina-kemungkina tersebut diusahakan dapat seminimal mungkin (Ermayanti, 2009: 283).

PT. Sinar Karya Berlian misalnya, perusahaan ini merupakan perusahaan yang bergerak di jual beli mobil dan suku cadangnya dalam hal ini terspesifikasi ke jenis produk MITSUBISHI. Perusahaan ini bisa digolongkan sebagai perusahaan yang cukup besar karena perusahaan ini merupakan pusat penjualan mobil dan suku cadang MITSUBISHI. Tentunya jika melihat perusahaan ini sudah bisa ditebak kematangan pengelolaan aktifitas perusahaan, namun setelah dilakukan penelitian terdapat beberapa fakta dilapangan tentang minimnya pengendalian intern di perusahaan tersebut seperti : (1) lemahnya pengawasan sistim gudang sehingga sering terjadi kehilangan barang, (2) tidak adanya catatan yang bisa mengontrol saldo persediaan secara berkala, (3) tumpang tindih fungsi pengawasan yang hanya lebih mempersulit proses pengendalian karena pengendalian intern hanya menggunakan standar pengendalian tradisional.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu kajian ilmiah dalam sebuah penelitian ilmiah dengan judul “ ***Pengendalian Persediaan Atas Persediaan Barang Dagangan Pada PT Sinar Karya Berlian Gorontalo***”.

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada permasalahan di atas peneliti dapat mengidentifikasi masalah yaitu:

1. Persediaan barang dagang yang ada dalam catatan tidak sesuai dengan persediaan barang dagang yang ada di gudang.
2. Adanya perangkapan tugas atau fungsi dalam pengelolaan persediaan barang dagang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas,peneliti merumuskan masalah yakni bagaimanakah pengendalian intern atas persediaan barang dagang pada PT. SINAR KARYA BERLIAN kota gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan pengendalian intern atas persediaan barang dagang pada PT. SINAR KARYA BERLIAN kota gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Mamfaat Teoritis

Peneliti diharapkan dapat menambahkan wawasan pengetahuan terhadap pengendalian intern persediaan barang dagang dengan metode penelitian.

1.5.2 Mamfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada manajemen PT. SINAR KARYA BERLIAN Kota Gorontalo mengenai pentingnya sistem pengendalian intern persediaan barang dagang.

1.6 Tempat Dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian pada PT. SINAR KARYA BERLIAN Kota Gorontalo yang berlokasi di Jalan Prof H.B Jassin Kelurahan Limba B Kota Gorontalo, waktu penelitian ini dilakukan sejak bulan Maret sampai dengan Mei 2013.

1.7 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Sumber data primer yang diperoleh melalui peninjauan langsung ke lokasi penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan pimpinan dan karyawan PT. SINAR KARYA BERLIAN Kota Gorontalo untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan pengendalianIntern atas persediaan barang dagang.

- b. Sumber data sekunder, yang diperoleh dari buku-buku akuntansi, dan teori para ahli yang relevan dengan masalah yang di teliti.

1.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan pemilik dan karyawan PT. SINAR KARYA BERLIAN Kota Gorontalo

- b. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti guna menunjang data yang telah diperoleh dari teknik teknik lainnya

- c. Dokumentasi

Peneliti melihat langsung dokumen-dokumen yang dimiliki, serta data-data lainnya yang dianggap perlu dan berhubungan langsung dengan kegiatan penelitian ini.

1.9 Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data di lapangan kemudian menganalisis serta dikomparasikan dengan proses pengendalian intern atas persediaan barang dagang menurut Mulyadi (2005: 560) yang dapat digolongkan menjadi tiga bagian:

- a) Pengendalian intern atas persediaan yang di terima
- b) Pengendalian intern atas persediaan yang disimpan di gudang

c) Pengendalian intern atas persediaan barang yang keluar

Pembahasan selanjutnya mengacu pada lima unsur pokok pengendalian intern atas persediaan barang dagang menurut Mulyadi (2002: 183) yang meliputi:

1. Lingkungan persediaan
2. Penaksiran resiko
3. Informasi dan komunikasi
4. Aktivitas pengendalian
5. pemantauan